

Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaborasi: Meningkatkan Kinerja Guru melalui Pendekatan Partisipatif

Rikza Ammaziroh¹

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
rikzaammaziroh@gmail.com

Nilla Putri Salsabila²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
nillaputrisalsabila@gmail.com

Khairunisyah Abrarrah³

Universitas Muhammadiyah Malang
Khairunisyahabrarrah@gmail.com

Nurul Azmi Maghfirotus Sa'diyah⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
azminurul984@gmail.com

ABSTRAK

Article history:

Received: Juni 2021

Revised: Juli 2021

Accepted: Agustus 2021

Kata Kunci:

Supervisi; Pendidikan; Kolaboratif, Kinerja Guru, Partisipatif

Keywords:

Supervision; Education; Collaborative, Teacher Performance, Participative

Pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan oleh fakta hasil nilai uji kompetensi guru dengan nilai rerata 53,02 nilai profesional dengan rata-rata 54,77 dan nilai kompetensi pedagogik dengan rata-rata 48,94. sedangkan pemerintah menargetkan dengan nilai rata-rata 55. Dengan begitu, kinerja guru yang ada di Indonesia masih belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan supervisi pendidikan berbasis kolaborasi dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur, kepustakaan, jurnal, publikasi penelitian, dan artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi berbasis kolaborasi adalah diawali dengan kepala sekolah mendengarkan guru mengemukakan keluhan yang dihadapinya dalam pembelajaran. Kemudian kepala sekolah dan guru bersama-sama menetapkan solusi dari permasalahan tersebut. Supervisi kolaborasi dalam pendidikan memiliki manfaat antara lain: meningkatkan keterampilan mengajar, meningkatkan motivasi guru, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri. Supervisi kolaborasi berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, supervisi kolaborasi juga berdampak pada perubahan iklim sekolah yang positif karena kepala sekolah dan guru bekerjasama dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

Education in Indonesia is still very low. This is proven by the fact that the results of the teacher competency test scores were with an average of 53.02, professional scores with an average of 54.77 and pedagogical competency scores with an average of 48.94. while the government is targeting an average score of 55. In this way, the performance of teachers in Indonesia is still not optimal. This research aims to explore the potential of a collaboration-based

educational supervision approach and how this can improve teacher performance. The research method used is the literature study method, libraries, journals, research publications and articles. The research results show that the implementation of collaboration-based supervision begins with the principal listening to the teacher expressing the complaints he or she faces in learning. Then the principal and teachers together determine a solution to the problem. Collaborative supervision in education has benefits, including: improving teaching skills, increasing teacher motivation, and increasing self-confidence. Collaborative supervision has an effect on improving the quality of learning carried out. Apart from that, collaborative supervision also has an impact on positive changes in the school climate because the principal and teachers work together in the learning process.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sehingga, dalam pengimplementasian pendidikan dibutuhkan adanya supervisi pendidikan untuk mengetahui kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki. Mutu dan perkembangan pendidikan dapat dilihat dari supervisi yang diterapkan di sekolah tersebut. Supervisi di indonesia belum menunjukkan dampak yang maksimal terhadap kompetensi guru. Terbukti dengan adanya fakta hasil nilai Uji Kompetensi Guru bersumber dari kemdikbud tercatat rata-rata UKG Nasional 53,02, rerata nilai professional 54,77 dan rerata kompetensi pedagogik 48,94 sedangkan pemerintah menargetkan rata rata nilai adalah 55 (Madona Agustin Sari & Achmad Maulidi, 2023). UKG tersebut mrnandakan bahwa kinerja guru di indonesia masih tergolong rendah. Tidak semua sekolah menerapkan supervisi secara komprehensif, dalam hal ini kepala sekolah belum memberikan strategi supervisi yang efektif sehingga kinerja guru tidak terukur dengan baik. Padahal supervisi menawarkan pendekatan kolaborasi. Supervisi kolaborasi ini sifatnya mendampingi, membimbing serta memfasilitasi guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Pendekatan supervisi kolaborasi yakni menempatkan posisi kepala sekolah dan guru sebagai rekan kerja. Sehingga, keduanya dapat berbagi pengalaman, pendapat dan berdiskusi dengan fleksibel dan tentunya memiliki tujuan yang jelas (Simbolon, 2018).

Kinerja guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang terdiri dari kualitas dan kuantitas yang diinginkan dalam tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada guru. Kinerja juga merupakan wujud dari suatu kegiatan yang ingin dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu yang sudah ditentukan sesuai standar organisasi (Ulfah, 2023). Maka disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk lembaga pendidikan yang kemudian dinilai oleh kepala sekolah disebut dengan penilaian kinerja. Terdapat beberapa pendekatan yang

dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kinerja salah satunya yaitu pendekatan parsitipatif. Partisipatif merupakan keterlibatan individu secara sadar dalam situasi tertentu (Andriani, 2018). Dengan begitu, pendekatan partisipatif dalam kinerja guru merupakan pendekatan yang melibatkan guru disetiap kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Guru bukan hanya sebagai fasilitator saja melainkan juga pembimbing dan pembina siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada pendekatan partisipatif kepala sekolah dan guru bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah. Pendekatan partisipatif berpengaruh terhadap kinerja guru, yang mana guru dapat ikut andil dalam pemecahan masalah yang ada dalam lembaga pendidikan menjadikan guru lebih dihargai perannya dan meningkatkan kinerjanya.

Supervisi belum berdampak terhadap kinerja guru disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut : 1) Ketidaksiapan guru dalam pelaksanaan supervisi, 2) Tanggung jawab guru terhadap pekerjaan lain, 3) Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh supervisor. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan supervisi kolaborasi yang dilakukan oleh (Simbolon, 2018) berjudul "*Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN 10 Lumban Suhisuhu Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir*". Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran masih rendah, dan pendekatan supervisi individual tidak efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Mutahajar, 2019) berjudul "*Penerapan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi kolaboratif yang dilakukan Kepala Sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru. Sasaran supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi kolaborasi dengan pendekatan partisipatif yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Pemahaman mengenai supervisi kolaborasi sangat penting, maka dari itu adanya penelitian ini untuk memenuhi kekurangan tersebut. Penelitian ini mengulas mengenai konsep dan implementasi supervisi pendidikan berbasis kolaborasi, manfaat supervisi berbasis kolaborasi, dan faktor pendukung serta faktor penghambat supervisi kolaborasi melalui pendekatan partisipatif untuk meningkatkan kinerja guru.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode studi literatur atau *library research*. Metode studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis kepustakaan, jurnal, publikasi penelitian dan artikel yang berkaitan dengan topik yang dibahas yakni mengenai supervisi berbasis kolaborasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang tidak menggunakan perhitungan data secara kuantitatif (Moleong, 2017). Memahami apa yang dilakukan subyek peneliti yang kemudian mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata yang baik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan mengadakan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, maupun artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan dan dibahas dalam penelitian (Nazir, 2003). Permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yakni yang berkaitan dengan dampak adanya supervisi berbasis kolaborasi terhadap peningkatan kinerja guru.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni berwujud kata, kalimat maupun paragraf. Kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan berbagai kejadian yang dilakukan oleh subyek melalui validasi dari berbagai sumber literatur yang terpercaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaborasi

Supervisi berasal dari dua kata “*super*” bermakna posisi yang lebih tinggi/atasan. Sedangkan “*vision*” merupakan kecakapan untuk memahami sesuatu yang tidak begitu terlihat. Menurut istilah supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Supervisor atau istilah bagi orang yang melakukan supervisi adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya (Kristiawan, 2019). Supervisi menurut Daryanto adalah bimbingan terhadap guru dan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi guru dan kualitas Pendidikan (Hasnirwana et al., 2013). Sedangkan menurut Adam dan Dickey supervisi merupakan suatu kegiatan melayani perbaikan pembelajaran yang menyangkut proses belajar mengajar (Sudadi, 2021). Menurut Sulhan ada beberapa hal yang mendasari supervisi, yaitu: perubahan sosial, globalisasi, perkembangan sains dan teknologi, urbanisasi, perubahan daerah, menyebarnya birokrasi, demokrasi pendidikan, dan krisis moneter (Milasari et al., 2021). Brigs dan Justman dalam Ametembun merumuskan supervisi sebagai upaya yang sistematis untuk mendukung dan mengarahkan pertumbuhan pribadi guru sehingga mereka berkembang lebih efektif dalam memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan dengan siswa yang menjadi tanggung jawab mereka (Nartam et al., 2020). Dari beberapa ahli

tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pengawasan yang dilakukan oleh seorang kepada bawahannya yang menyangkut proses belajar mengajar.

Kolaborasi adalah suatu proses perpaduan dari satu pihak atau lebih, maupun individu atau organisasi. Kegiatan tersebut terkait dengan berbagai pendapat, ide-ide, ataupun berdiskusi tentang pendanaan dan sebagainya yang dapat memberikan manfaat kepada semua orang yang terkait dengan kolaborasi (Sarifudin et al., 2023). Dengan begitu, kolaborasi merupakan kegiatan kerja sama yang berkaitan dengan ide ataupun pendapat guna untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Ramli supervisi kolaboratif merupakan supervisi yang menggunakan pendekatan kepada guru yang termasuk dalam kategori instruktur konseptual dan energik dalam prosedur supervisi. Tujuan supervisi kolaboratif adalah untuk mencapai hasil yang optimal, penting bagi individu untuk menjunjung tinggi cicitra inti perubahan dan perbaikan (Kurniati, 2020). Maka supervisi kolaboratif dapat diartikan bahwa dalam supervisi guru selalu mengemukakan ide ataupun keluhannya kepada supervisor atau kepala sekolah. Sehingga kepala sekolah dan guru bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi.

Konsep pelaksanaan supervisi kolaboratif ketika kepala sekolah berbagi tanggung jawab dengan guru. Tugas kepala sekolah dalam supervisi kolaboratif adalah dengan mendengarkan dan memperhatikan keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan, dan pengembangan kinerjanya. Selain itu, kepala sekolah dapat meminta penjelasan guru terhadap hal-hal yang kurang dipahaminya. Kepala sekolah juga mengajak guru untuk menyampaikan pendapatnya dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan tugas guru (Arusliadi & Khairuddin, 2013). Pada model supervisi ini kepala sekolah bukan hanya sebagai peneliti kinerja guru, melainkan juga sebagai pendengar keluhan guru.

Berbeda dengan supervisi kolaborasi, supervisi konvensional merupakan model yang dimana supervisor harus teliti dan disiplin dalam meneliti kinerja guru. Tujuan model ini adalah untuk membimbing guru dan meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya (Jaya, 2020). Maka dapat terlihat perbedaannya pada cara penerapannya. Pada supervisi kolaborasi kepala sekolah dan guru berbagi tanggung jawab, sedangkan pada supervisi konvensional supervisor mencari kesalahan guru dengan tujuan untuk membimbing dengan memperbaiki kinerja guru.

2. Implementasi Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaborasi

Orientasi supervisi berbasis kolaborasi yakni didasari oleh psikologi kognitif, berasal dari hasil perpaduan antara perilaku individu dan lingkungan di luarnya. Menurut Glickman dalam (Darsono, 2016) supervisi kolaboratif mencakup

perilaku kebiasaan berupa mendengarkan, mempresentasikan, pemecahan masalah dan negosiasi. Sehingga hasil akhir dari adanya supervisi pendidikan berbasis kolaborasi ini adalah adanya kontak kerjasama antara supervisor (kepala sekolah) dengan guru. Pendekatan supervisi kolaboratif yakni antara kepala sekolah dan guru memiliki prinsip dan konsep yang sama. Keduanya menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sahertian, supervisi berbasis kolaboratif ini didasarkan pada psikologi kognitif. Yakni yang beranggapan bahwa belajar merupakan hasil perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan. Sehingga nantinya adanya pembentukan aktivitas individu ini dipengaruhi oleh lingkungan tersebut (Sahertian, 2000). Dalam proses pelaksanaannya, supervisi kolaboratif ini melibatkan hubungan dua arah antara kepala sekolah dan guru.

Beberapa langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi pendekatan kolaboratif, yakni 1) pembicaraan pra observasi, pada tahap ini supervisor (kepala sekolah) dan guru menetapkan hal-hal apa saja yang menjadi pembahasan dalam pelaksanaan supervisi meliputi objek dan waktu pelaksanaan, 2) pelaksanaan observasi, 3) melakukan analisis dan menetapkan strategi penyelesaian, 4) pembicaraan hasil supervisi, dan 5) melakukan analisis atau evaluasi (Purwaningsih et al., 2020). Dalam setiap tahap supervisi kolaborasi ini berdasarkan kesepakatan bersama antara kepala sekolah dan guru. Sasaran dari pelaksanaan supervisi yakni kemampuan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran dalam kelas dengan berkualitas (Mutahajar, 2019). Sehingga hasil akhir dari pelaksanaan supervisi berbentuk evaluasi dan strategi untuk kinerja guru dalam proses pembelajaran berikutnya.

Penerapan supervisi kolaboratif dapat mendorong guru bekerjasama dengan kepala sekolah atau supervisor dalam memperbaiki kinerja pengajaran. Adanya supervisi kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan pengajaran serta pembelajaran. Guru dapat meningkatkan pemahaman terhadap praktik pengajaran di kelas (Shandi, 2023). Titik tekan dari adanya supervisi kolaboratif yakni mengembangkan pola komunikasi yang baik antara supervisor dan guru. Harapannya komunikasi yang terjalin bukan hanya dari inisiatif supervisor saja, melainkan juga atas inisiatif guru (Jamila, 2020). Sehingga dengan demikian antara keduanya sama-sama akan memberikan kesempatan proses supervisi yang klinis dan ideal.

3. Manfaat Pendekatan Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaborasi dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar, Motivasi, dan Kepercayaan Diri

Pendekatan supervisi pendidikan berbasis kolaborasi memiliki beberapa manfaat dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru, motivasi dan kepercayaan diri guru. Penelitian (Juana, 2023) menyatakan bahwa kemampuan guru memiliki beberapa aspek penilaian dalam peningkatan diantaranya yaitu perencanaan pengelolaan kelas sesuai dengan tujuan, memiliki prosedur penilaian terhadap peserta didik dan penggunaan media pembelajaran . Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan lebih efektif jika sering dilakukan supervisi oleh kepala madrasah dan pengawas madrasah, ketika terdapat kekurangan dan kelemahan guru dalam mengajar akan langsung didiskusikan dengan guru yang bersangkutan, untuk dicari solusinya dan memanfaatkan guru yang lain berkolaborasi untuk saling memberi masukan.

Selanjutnya supervisor berperan sebagai fasilitator untuk mengembangkan keprofesionalan guru dan meningkatkan motivasi guru dalam mengajar. Setiap guru berbeda dalam keterampilan, kemampuan dan motivasi dalam hal mengajar, sejalan dengan itu dalam penelitian (Mutahajar, 2019) supervisi oleh kepala sekolah adalah dengan cara mendengarkan serta memperhatikan dengan cermat apa yang dikeluhkan oleh guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan, dan pengembangan kinerjanya. Kemudian kepala sekolah dapat meminta penjelasan dari guru terhadap hal hal yang kurang dipahaminya. Selanjutnya kepala sekolah mendorong guru untuk mengaktualisasikan semua pemikiran pada praktik nyata pemecahan masalah yang berkaitan dengan guru. Dengan begitu supervisor kolaborasi dapat meningkatkan motivasi guru.

Kemudian supervisi pendidik kolaborasi antara guru dan supervisor bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, supervisor memberikan umpan balik dan saran yang konstruktif kepada guru dengan memberi penghargaan dan pujian pada guru yang telah melakukan tugasnya dengan baik, hal ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran (Zulkarnain, 2022). Secara keseluruhan dengan adanya pendekatan supervisi berbasis kolaborasi ini memberikan dampak positif, salah satunya yaitu meningkatkan kepercayaan diri pada guru dan membantu mereka mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif.

4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaborasi

Berdasarkan kajian literatur, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan supervisi pendidikan berbasis kolaborasi, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Solikhah, 2018) menyatakan bahwa faktor

pendukung supervisi kolaborasi : 1) Kesiapan guru dalam proses supervisi, dalam hal ini guru menyadari bahwa kegiatan supervisi bertujuan untuk memberikan masukan yang mana berpengaruh terhadap proses pembelajaran. 2) Pelaksanaan supervisi juga memotivasi guru untuk terus membenahi kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Keterlibatan kepala sekolah, guru dan pegawai berperan terhadap keberhasilan supervisi yang dilakukan karena kekompakan dapat membangun prinsip yang telah disepakati bersama. Dalam proses implementasi supervisi kolaborasi tidak selalu berhasil, pasti mengalami kendala atau hambatan, seperti apabila ada jadwal mendadak dari kepala sekolah untuk dinas keluar kota tetapi pada hari bersamaan dengan jadwal supervisi yang sudah ditentukan. Hambatan tersebut diatasi dengan dibentuknya Tim Pembantu Supervisi sekolah yang dibentuk sesuai SK kepala sekolah. Agar ketika kepala sekolah berhalangan bisa digantikan oleh Tim Supervisi dan supervisi tetap dijalankan sesuai rencana sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susiloningsih, 2016) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat supervisi dengan teknik kolaborasi. Faktor pendukung diantaranya yaitu 1) Relasi dan interaksi yang terjalin dengan baik antara kepala sekolah, guru, peserta didik maupun stakeholder, 2) Komunikasi terjalin dengan erat baik didalam madrasah maupun diluar madrasah hal ini menjadikan hubungan yang harmonis antar warga sekolah, 3) Kesiapan mental guru ketika mengajar adalah hal penting dalam proses pembelajaran, sehingga supervisi yang dilakukan dapat mengukur dan membenahi kekurangan yang ada dan 4) Kondisi kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung mempengaruhi konsentrasi peserta didik. Sedangkan faktor penghambat dalam supervisi teknik kolaborasi yaitu kurangnya kesadaran guru seperti keterlambatan guru saat mengajar, tempat mengajar guru yang berpindah-pindah dari satu lembaga ke lembaga lainnya hal ini menyebabkan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran, dan permasalahan yang terjadi pada guru tersebut seperti masalah pribadi.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari penerapan supervisi berbasis kolaborasi yaitu 1) Keterlibatan kepala sekolah, guru dan staff agar supervisi berjalan dengan lancar, 2) Kesiapan mental guru yang berpengaruh terhadap proses supervisi, guru menyadari bahwa supervisi dapat membenahi kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran, 3) Supervisi sebagai motivasi untuk memperbaiki beberapa hal yang tidak sesuai. Sedangkan faktor penghambat supervisi kolaborasi adalah kurangnya kesadaran guru, dan kesibukan guru diluar sekolah.

5. Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaborasi Menumbuhkan Perubahan Positif dalam Kualitas Pembelajaran, Iklim Sekolah, dan Pencapaian Siswa

Penerapan supervisi berbasis kolaborasi oleh kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwikurnaningsih, 2018) dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa supervisi dengan pendekatan kolaboratif yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Keberhasilan supervisi berbasis kolaborasi tersebut dilakukan dengan langkah-langkah : 1) perencanaan supervisi yaitu melakukan koordinasi dengan guru, membimbing guru dalam mengembangkan RPP; 2) pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh guru dengan cara observasi di kelas, kemudian menganalisis hasil observasi; dan 3) refleksi yaitu melakukan koordinasi akhir, analisis akhir dan diskusi mengenai hasil tersebut.

Supervisi kolaborasi berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dapat membantu peserta didik yang kurang menguasai materi melalui pendekatan kolaboratif, jadi ketika peserta didik menemukan kesulitan guru dapat menentukan pemecahan masalah. Hasilnya pembelajaran di kelas menjadi lebih berkualitas karena pembelajaran bersifat dua arah, baik dari guru yang memberi materi dan peserta didik yang menerima materi. Hal ini selaras dengan fungsi supervisi akademik (Slameto, 2010) yaitu meningkatkan kualitas mutu pembelajaran. Dalam prosesnya supervisi berpengaruh terhadap iklim sekolah hal ini dikarenakan hubungan antara kepala sekolah, guru serta peserta didik mencerminkan lingkungan atau iklim di lembaga tersebut.

Iklim sekolah berbeda-beda menyesuaikan dengan tempat dan situasi dari sekolah tersebut. Supervisi kolaborasi berdampak pada perubahan iklim sekolah yang positif, karena kepala sekolah dan guru serta peserta didik bekerja sama sehingga berdampak positif dalam proses pembelajaran (Hadiyanto, 2004). Supervisi kolaborasi juga berdampak terhadap pencapaian siswa, siswa dapat berkonsultasi dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan guru memberikan solusi sehingga siswa dapat menguasai dalam proses pembelajaran. Supervisi kolaborasi menumbuhkan perubahan yang positif terhadap pencapaian siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas mengenai supervisi pendidikan berbasis kolaborasi sebagai upaya meningkatkan kinerja guru melalui pendekatan partisipatif dapat disimpulkan bahwa, penerapan supervisi berbasis kolaborasi sangatlah menunjang kinerja guru. Dalam pelaksanaan supervisi kolaborasi, guru dapat dengan mudah mengevaluasi kinerjanya. Dalam pelaksanaan supervisi

melalui motivasi yang diberikan oleh supervisor atau kepala sekolah, guru akan terus membenahi kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga adanya supervisi kolaborasi juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dapat dengan mudah menentukan pemecahan masalah terhadap peserta didik yang kurang menguasai materi. Dengan demikian pembelajaran di kelas dapat lebih berkualitas, karena pembelajaran bersifat dua arah. Hal ini selaras dengan fungsi supervisi akademik, yakni meningkatkan kualitas mutu pembelajaran.

REFERENSI

- Andriani, M. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Di Kelurahan Karangpanimal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar. *Jurnal Academia Praja*, 1(02), 107–124. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.68>
- Arusliadi, & Khairuddin, E. (2013). PENGGUNAAN SUPERVISI KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA NEGERI 7 BANJARMASIN. *JULAK, Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(3), 89.
- Darsono. (2016). Implementasi Pendekatan Direktif, Non Direktif dan Kolaboratif dalam Supervisi Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAN Trenggalek). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 335–358. <https://doi.org/10.21274/taulum.2016.4.02.335-358>
- Dwikurnaningsih, Y. (2018). Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 34(2), 101–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p101-111>
- Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Hasnirwana, Pettalongi, S. S., & Nurdin. (2013). Konsep Dasar Supervisi Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Supervisi Pembelajaran*, 12(1), 1.
- Jamila. (2020). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Smp Dinas Pendidikan Kota Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan ...*, 1(1), 26–36.
- Jaya, S. (2020). *Serasi: Supervisi Akademik Berbasis Kolaborasi*. Rehal.id.
- Juana, S. (2023). Efektivitas Supervisi Kelas Berbasis Klinis dalam Pendekatan Identifikasi, Solusi, Diskusi dan Kolaborasi (ISDK) di MTSN 2 Sungai Penuh. *Jurnal Literasiologi*, 10(2), 100–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1>
- Kristiawan, M. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Alfabeta.
- Kurniati. (2020). Pendekatan Supervisi Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.7894>
- Madona Agustin Sari, & Achmad Maulidi. (2023). Penerapan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mi Al-Amien Prenduan 2022/2023. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1007>
- Milasari, Hasibuan, L., Anwar Us, K., & Wahyudi, H. (2021). Prinsip-prinsip Supervisi, JIE : Journal of Islamic Education Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2021: Hal 9-19

- Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 45–60.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mutahajar. (2019). Penerapan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1, 282–303.
- Nartam, Isjoni, & Baheram, M. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Supervisi Akademik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sungai Apit. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.31258/jmppk.4.2.p.62-68>
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. PT Ghalia Indonesia.
- Purwaningsih, E., Najwa, K., Nahidah, N., Hariyadi, A., & Su'ad. (2020). SUPERVISI AKADEMIK DENGAN PENDEKATAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 5(1), 30–36.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Sarifudin, A., Hude, D., & Sarnoto, A. Z. (2023). Metode Kolaborasi dalam Supervisi Pendidikan Berbasis Al- Qur' an. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 12(12), 1793–1810. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3636>
- Shandi, S. A. (2023). Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2023*, 721–725.
- Simbolon, M. (2018). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Komepetensi Profesional Guru di SD Negeri 10 Lumban Suhisuh Keamatan Pangururan Kabupaten Samosir. *Majalah Ilmiah INTI*, 6(1), 350–356.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Solikhah, D. N. (2018). *Implementasi Supervisi Kolaboratif Kepala Madrasah Dan Guru Di Ma Nu Raden Umar Sa'id Colo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018*. IAIN KUDUS.
- Sudadi. (2021). *Supervisi Pendidikan Konsep, Teori, dan Implementasi*. Pustaka Ilmu.
- Susiloningsih, I. (2016). *Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ulfah, M. (2023). *Kunci Meningkatkan Kinerja Guru*. Jejak Pustaka.
- Zulkarnain, I. (2022). Pengembangan Supervisi Pendidikan Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Iskandar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13434–13439. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.13560>